



Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia

Bahiira Albasitha Permata Dinda¹, Hwihanus²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

		Abstrak
Received:	08 September 2024	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, manajemen laba, karakteristik perusahaan, kantor akuntan publik, good corporate governance terhadap tax avoidance. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini berjumlah 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan. Data diolah menggunakan aplikasi program SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis berpengaruh positif signifikan adalah kinerja keuangan terhadap struktur modal, manajemen laba terhadap tax avoidance, struktur modal terhadap manajemen laba, kantor akuntan publik terhadap good corporate governance, kantor akuntan publik terhadap tax avoidance. Hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan berpengaruh signifikan negatif adalah kinerja keuangan terhadap tax avoidance, manajemen laba terhadap karakteristik, karakteristik terhadap kantor akuntan publik, karakteristik terhadap tax avoidance, good corporate governance terhadap tax avoidance. Sedangkan hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan berpengaruh tidak signifikan positif adalah struktur modal terhadap tax avoidance.</i>
Revised:	12 September 2024	
Accepted:	27 September 2024	
Kata Kunci:		<i>Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Good corporate governance, Tax avoidance, LQ-45</i>

(*) Corresponding Author: 1222300150@surel.untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id

How to Cite: Dinda, B. A., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Good corporate governance Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 256-280. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13881612>

PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan yang berasal dari negara untuk orang atau badan yang sifat pungutan ini wajib, dimana setelah membayar pungutan ini memang untuk timbal balik tidak secara langsung dirasakan melainkan akan digunakan oleh negara dengan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat. Pajak sendiri sangat penting terutama bagi pemerintah karena memang bagian dari penerimaan atau pendapatan negara yang besar. Pajak sendiri bagi perusahaan adalah bagian dari pembiayaan yang harus dikeluarkan dan bahkan mampu mengurangi laba perusahaan. Beban pajak sendiri mampu mendorong banyak perusahaan untuk berupaya melakukan manajemen pajak supaya pajak yang dibayarkan jumlahnya

sedikit (Alviyani, Surya, & Rofika, 2016). Manajemen pajak dapat dilakukan melalui penghindaran pajak atau disebut sebagai *tax avoidance*, dalam hal ini perusahaan berupaya untuk melakukan pengurangan pajak dengan legal dan sesuai dengan undang-undang yang ada. *Tax avoidance* sebagai sebuah strategi pajak yang sifatnya agresif untuk melakukan minimalisir dari beban pajak, sehingga dalam hal ini memungkinkan terjadinya resiko seperti denda ataupun reputasi di publik (Annisa, Ayu, & Kurniasih, 2012).

Dalam sebuah perusahaan yang didalamnya memiliki aset yang besar tentu akan mengeluarkan beban yang besar, salah satunya adalah beban pajak. Dengan adanya beban pajak tersebut perusahaan akan berusaha untuk melakukan penekanan semua beban pajak yang ada untuk mendapatkan efisiensi keuangan (Gumelar, 2020). Salah satunya adalah dengan menggunakan *Good corporate governance*, dimana perusahaan akan berupaya untuk mengelola dengan baik perusahaan tersebut sehingga dalam hal ini akan menghindari adanya sebuah tindakan oportunistik manajerial. Dalam hal ini dengan adanya *Good corporate governance* akan memberikan pengaruh tersendiri dengan adanya tingkat *tax avoidance*. Bahkan adanya *good corporate governance* sendiri akan menghasilkan suatu perubahan yang menentukan *tax avoidance* (Mahdiana & Amin, 2020).

Terkait sebuah perusahaan dan upaya *tax avoidance* ada juga sebuah Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik sendiri merupakan bentuk independen dari auditor dan profesional. Suatu perusahaan mungkin saja menggunakan jasa kantor akuntan publik sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap investor ataupun pihak yang diajak berkerjasama, atau justru jasa Kantor Akuntan Publik digunakan sebagai bentuk wujud menaati peraturan yang ada (Muftiarani & Mulya, 2020). Dalam hal ini tentu sebuah Kantor Akuntan Publik sendiri dapat mempengaruhi suatu *tax avoidance* perusahaan tertentu apabila menggunakan jasa tersebut. Dalam hal ini tentu standarisasi dari Kantor Akuntan Publik akan menentukan bagaimana *tax avoidance* tersebut, mengingat dalam hal ini bahwa bagaimana suatu perusahaan atau klien tersebut dapat mengungkapkan pajak yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa perlu menyembunyikan (Prasetia, Fauzan, & Y.R, 2016).

Sebuah *tax avoidance* sendiri sebetulnya adalah bentuk manipulasi dari penghasilan perusahaan secara legal yang sesuai dengan perundang-undangan perpajakan dimana fungsinya sebagai bentuk efisiensi dari pembayaran jumlah pajak terutang yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam *tax avoidance* sendiri dapat dipengaruhi oleh adanya karakteristik perusahaan (Utami, 2013). Hal ini tentu melihat bagaimana sebuah karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan tingkatan efektifitas pajak yang dimiliki perusahaan tersebut. Suatu karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi sebuah *tax avoidance*, salah satunya adalah melihat bagaimana modal dan penghasilan yang dimilikinya dan bagaimana karakteristik perusahaan tersebut dalam melakukan manajemen pajak (Siregar & Wisyawati, 2016).

Perusahaan sendiri tentu memiliki kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi sebuah *tax avoidance*, dalam hal ini dapat dilihat ketika misalnya sebuah perusahaan sedang menghadapi tekanan pada kinerja keuangan yang berimbas pada penurunan laba tentu akan berupaya untuk mencari cara dalam mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya salah satunya adalah dengan menggunakan *tax avoidance* (Trisanti, 2023). Manajemen laba juga berperan

penting pada suatu perusahaan terutama dalam menentukan bagaimana laba yang diperoleh melalui produksi ataupun hasil dari investor tersebut. Dalam hal ini manajemen laba juga diberikan untuk mempengaruhi *tax avoidance*, pada hal ini misalnya melihat pada praktik manajemen terkait besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan dan harus dihindari dengan adanya *tax avoidance* (Septiadi, Robiansyah, & Suranta, 2017). Perusahaan dalam menggunakan *tax avoidance* sendiri melihat bagaimana suatu struktur modal yang dimilikinya, sehingga tentu dalam hal ini memerlukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan menentukan struktur modalnya termasuk pada bagaimana kemampuan perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak melalui *tax avoidance* (Ester & Hutabarat, 2020).

Oleh karena itu dalam jurnal ini akan membahas terkait bagaimana Analisis Pengaruh *Good corporate governance*, Kantor Akuntan Publik, Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, dan Struktur Modal Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada negara dengan mengetahui penyebab penghindaran pajak (*tax avoidance*), khususnya Direktorat Jenderal Pajak sehingga dapat melakukan pengendalian secara preventif maupun korektif. Dengan begitu, diharapkan penghindaran pajak dapat diminimalisir dan pendapatan negara akan diterima dengan maksimal. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat untuk pemilik perusahaan industri manufaktur khususnya perusahaan industri manufaktur yang telah terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dapat mengontrol manajemen perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, sehingga nama baik perusahaan tidak dirugikan.

TINJAUAN TEORI

Perpajakan

Menurut UU RI No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat dapat dipaksakan dan dipungut oleh undang – undang, serta tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat (Sihombing & Sibagariang, 2020). Pajak mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa, terutama dalam mendukung pelaksanaan pembangunan karena pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara untuk membiayai segala jenis pengeluaran, termasuk pembangunan.

Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Regulasi perpajakan adalah aturan atau hukum yang dibuat oleh pemerintah atau otoritas pajak untuk mengatur tentang pemungutan dan penyetoran pajak. Regulasi ini biasanya mencakup jenis pajak, tarif pajak, cara penghitungan pajak, dan kewajiban serta hak wajib pajak. Kebijakan perpajakan adalah strategi atau rencana yang dibuat oleh pemerintah atau otoritas pajak untuk mencapai tujuan tertentu melalui sistem perpajakan. Tujuan dari kebijakan perpajakan bisa beragam, seperti untuk mengumpulkan pendapatan bagi pemerintah, mendorong atau menghambat aktivitas ekonomi tertentu, atau meredistribusi kekayaan (Wartoyo, 2019).

Regulasi dan kebijakan perpajakan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur hukum (misalnya, melalui peran manajer atau supervisor) dan juga sebagai bagian dari budaya organisasi (misalnya, melalui nilai-nilai dan norma-norma yang mendukung akuntabilitas dan transparansi). Secara umum, tujuan dari regulasi dan kebijakan perpajakan adalah untuk memastikan bahwa organisasi berfungsi secara efektif dan efisien, dan bahwa semua anggota organisasi bertindak sesuai dengan tujuan dan standar organisasi.

Agency teory (Teori Keagenan)

Teori agensi dapat diwujudkan melalui kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak secara adil dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan untuk seluruh pihak. Teori Agensi sendiri adalah sebuah konsep yang memberikan penjelasan mengenai dinamika hubungan kerja antara seorang agen dan prinsipal. Prinsipal umumnya merupakan penyedia dana yang memberikan otoritas kepada agen (manajemen) untuk mengelola perusahaan dan diharapkan agar agen menghasilkan keuntungan dari investasi yang mereka buat. Sebaliknya, agen akan bertanggung jawab atas operasional perusahaan berdasarkan harapan prinsipal (Amartya, 2022).

Teori keagenan mengidentifikasi berbagai pihak yang memiliki kepentingan beragam untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Jansern dan Meckling dalam (Sari & Baliweti, 2023), teori keagenan menghadapi dua permasalahan, yaitu moral *hazard* yang merupakan isu yang muncul karena agen melakukan tindakan yang melanggar ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Permasalahan kedua yaitu *adverse selection* yang merupakan masalah yang timbul karena pemilik tidak mengetahui dasar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Penerapan perusahaan yang baik diharapkan dapat mengurangi dampak masalah – masalah dalam teori keagenan tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi telah melaksanakan kegiatan keuangan secara baik dan benar, serta mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan (Ratnasari, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, seperti modal, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor internal dan eksternal, seperti kinerja keberlanjutan, jenis industri, dan kondisi ekonomi. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melakukan perbaikan dan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Sabil, 2016).

Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu konsep yang menggambarkan komposisi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional investasinya (Angeliend, 2014). Struktur modal terdiri dari modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (utang). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Angeliend, 2014).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau pihak –

pihak tertentu (Setiawati & Na'im, 2000). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dan relevansi laporan keuangan, serta menyesatkan pengguna laporan keuangan mengenai kinerja dan kondisi perusahaan (Setiawati & Na'im, 2000). Manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memilih metode akuntansi tertentu, mengubah estimasi akuntansi, atau melakukan transaksi tertentu (Sofia & Dasmaran, 2021).

Karakteristik Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik adalah ciri khas atau sifat yang melekat pada sesuatu atau seseorang. Karakteristik perusahaan merupakan ciri – ciri atau sifat – sifat yang membedakan suatu perusahaan dari perusahaan lain, baik dari segi internal maupun eksternal (Sembiring, 2012). Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan, jenis usaha, umur perusahaan, status kepemilikan, dan lain sebagainya. Karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi berbagai aspek kinerja perusahaan (Sumarsid & Paryanti, 2022).

Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik adalah perusahaan jasa profesional yang menyediakan berbagai layanan akuntansi, audit, pajak, dan konsultasi untuk individu, bisnis, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah (Ariska, 2020). Kantor akuntan publik biasanya mempekerjakan akuntan publik bersertifikat (CPA) yang terlatih dan berlisensi untuk menyediakan berbagai layanan keuangan pada klien. Dalam profesi akuntan publik, terdapat kelompok besar yang dikenal sebagai Big 4 dan non Big 4, maka KAP di Indonesia yang bermitra dengan Big 4 juga disebut Big 4, sementara yang lainnya tergolong sebagai kelompok KAP kecil. Pengelompokan ini bersifat informal dan lebih terfokus pada jumlah auditor daripada pendapatan. Kerjasama internasional dalam KAP Indonesia dapat mempengaruhi kualitas audit melalui transfer pengetahuan atau hanya sebagai strategi dari *brand*. Ukuran KAP, jenis klien, dan jenis hubungan internasionalnya membentuk karakteristik lingkungan kerja untuk masing-masing kelompok KAP, yang akan berperan dan berpengaruh pada kualitas audit (Adityasih, 2010).

Good corporate governance

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah untuk seluruh pihak yang terlibat (Monks, 2003) dalam (Kaihatu, 2006). Dalam konsep ini, terdapat dua aspek penting, yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat, serta tanggung jawab perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi kinerja, kepemilikan, dan stakeholder secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Kaihatu, 2006).

Konsep *good corporate governance* memerlukan empat elemen utama, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* (Kaen, 2003; Shaw, 2003) dalam (Kaihatu, 2006). Keempat komponen tersebut memiliki signifikansi karena penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* secara konsisten telah terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah praktik rekayasa kinerja yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai fundamental perusahaan (Kaihatu, 2006).

***Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)**

Tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau meniadakan hutang pajak yang harus dibayar dengan cara yang

legal, aman, dan tidak melanggar ketentuan perpajakan, tetapi memanfaatkan kelemahan – kelemahan atau ambiguitas yang ada dalam undang – undang perpajakan (Retnaningdy & Cahaya, 2021). Praktik penghindaran pajak dilakukan dengan mematuhi aturan perpajakan yang berlaku, sehingga merupakan tindakan yang sah dan aman bagi para wajib pajak karena sesuai dengan peraturan pajak, namun juga dapat berdampak negatif bagi penerimaan negara, kualitas audit, dan citra perusahaan (Cahya & Roman, 2021).

Dalam perusahaan, *tax avoidance* bertujuan untuk menurunkan laba yang tunduk pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, yang bisa dilakukan secara sah (*tax avoidance*) atau secara ilegal (*tax evasion*). Ini bisa terjadi karena adanya kelemahan dalam peraturan perpajakan yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, baik yang memiliki risiko tinggi maupun risiko rendah (Hariseno & Pujiono, 2021).

Hipotesa Penelitian

(Bandawaty, Nugraha, Disman, & Sari, 2023) menekankan bahwa pemilihan sumber dana adalah keputusan krusial bagi setiap perusahaan karena hal ini akan berdampak pada struktur keuangan perusahaan. Sumber dana perusahaan asing tercermin dalam modal asing (utang) dan modal sendiri, yang diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio, DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, dan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang dengan menggunakan modalnya.

H1: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Ratnawati, 2023), perusahaan yang mendapatkan laba yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk berusaha meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa semakin rendah nilai CETR, semakin besar upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghindari pajak. Hal tersebut terjadi karena seiring dengan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan, pajak yang harus dibayar juga akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung menghindari pajak untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal.

H2: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eka, Goso, & Halim, 2023), penggunaan rasio leverage yang besar dalam struktur modal menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap pihak eksternal (kreditur). Hal ini juga berarti bahwa beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan menjadi semakin besar. Dengan demikian, semakin tinggi rasio leverage yang digunakan, semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh ancaman bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar biaya bunga yang harus dibayar.

H3: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arman, 2021), rasio leverage merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui proporsi struktur modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Manajemen perusahaan dapat mengatur pendanaan dari hutang untuk memastikan kelangsungan operasi perusahaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa besarnya struktur modal akan

mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena biaya bunga dari hutang dapat dikurangi dalam perhitungan beban pajak.

H4: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Hwihanus, 2021), manajemen laba memiliki pengaruh terhadap jumlah anggota dewan komisaris, jumlah anggota dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Dengan kata lain, semakin banyak anggota dewan komisaris dan direksi serta semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan melakukan pemantauan yang lebih efektif.

H5: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hariseno & Pujiono, 2021), manajemen laba dipengaruhi oleh motivasi pajak. Manajemen akan berusaha memanfaatkan celah dalam standar akuntansi dan peraturan perpajakan saat menentukan metode akuntansi yang digunakan untuk mengurangi beban pajak. Dengan adanya celah dalam peraturan perpajakan dan standar akuntansi, perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat melakukan manajemen laba melalui pengurangan beban pajak, sehingga laba perusahaan tampak lebih tinggi.

H6: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tinumbia, 2018), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan mampu menyelesaikan laporan keuangan mereka lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh sistem pengendalian yang dimiliki oleh perusahaan besar dan kemampuan mereka untuk bekerja sama secara efektif dalam mengawasi perusahaan. Selain itu, ukuran kantor akuntan publik yang besar berhubungan dengan independensi dan keahlian komite audit yang dapat mempercepat pekerjaan dan meningkatkan kredibilitas mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan manajemen adalah melalui audit laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor eksternal yang dipilih haruslah yang memiliki kualitas yang baik karena hal ini berpengaruh terhadap kepercayaan para pemangku kepentingan.

H7: Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kantor akuntan publik

Menurut (Wulandari & Purnomo, 2021), menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dari indikator ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dikelola perusahaan, dimana perusahaan besar memiliki aktivitas dan operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dengan cara menekan biaya pajak. Didukung dengan adanya indikator umur perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lebih lama, perusahaan menggunakan pengalaman dan celah dalam peraturan untuk mengelola beban pajak sehingga kewajiban pajak perusahaan menjadi rendah yang didukung oleh adanya jumlah komisaris dan direksi yang berpengalaman dalam penanganan pajak dan yang memiliki koneksi dengan pemerintah yang terkait, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

H8: Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Roy, 2019), kantor akuntan publik, yang diukur dengan indikator kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik,

dan jumlah komite audit, memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidharta & Leonardo, 2006), yang menyatakan bahwa sebagian besar pemegang saham merasa bahwa komite audit menjadi ancaman bagi kontrol mereka dalam perusahaan, dan mereka memiliki kekuasaan, seperti direktur, untuk membatasi otoritas dan usaha dari komite audit. Hal ini terjadi karena mayoritas perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga.

H9: Kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Baliweti, 2023), kantor akuntan publik dengan ukuran yang besar memiliki lebih banyak pengalaman dan perangkat yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa KAP *big four* memiliki lebih banyak klien dengan berbagai ragam. Kantor akuntan publik yang besar dianggap dapat mencerminkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional karena mereka kurang bergantung pada kliennya. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Kecurangan dapat terjadi jika auditor eksternal ingin mendapatkan keuntungan lebih dengan menawarkan perjanjian kepada perusahaan. Hal ini dapat membuat akuntan publik mempertaruhkan kredibilitas KAP-nya untuk membantu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, terlebih seorang akuntan publik pasti menguasai celah-celah dalam peraturan perpajakan dan standar akuntansi.

H10: Kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purbowati, 2021), sistem pemungutan pajak di Indonesia menerapkan sistem penilaian sendiri atau self-assessment system. Dalam sistem ini, pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang harus mereka bayar. Wajib pajak memiliki kewajiban untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri berapa pajak yang harus mereka bayarkan. Hal ini memberikan peluang bagi beberapa perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik sebagai bentuk pengawasan terhadap tindakan manajemen perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* dalam penelitian ini diwakili oleh indikator yang mencerminkan lima asasnya, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran.

H11: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari objek penelitian yaitu perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Prosedur pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2021.
2.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara publik selama periode 2020 – 2021.
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2020 – 2021.
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020 – 2021.

Sehingga diperoleh populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan yang kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga didapatkan 13 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis data untuk penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data secara tidak langsung atau berasal dari orang lain, misalnya dokumen atau penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2019). Data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini diambil dari situs resmi IDX dan situs resmi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan indikator GAAP ETR yang merupakan *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku dan Cash ETR yaitu *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan (Rusydi, 2013). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, struktur modal, manajemen laba, karakteristik perusahaan, kantor akuntan publik, dan *good corporate governance*. Berikut pada tabel 2 disajikan variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan dan Penjualan Usaha}}{\text{Piutang Usaha}}$
Struktur Modal	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
	$LTAR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$
Manajemen Laba	$TAC = \text{laba bersih} - \text{total arus kas operasi}$
Karakteristik Perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{total aset})$
	Umur Perusahaan
	Jumlah Dewan Komisaris
	Jumlah Dewan Direksi
Kantor Akuntan Publik	Ukuran Kantor Akuntan Publik = <i>dummy</i> , jika diaudit oleh KAP big four diberi nilai 1, jika diaudit KAP non big four diberi nilai 0
	Kualitas Audit = <i>dummy</i> , jika mendapatkan hasil audit wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, jika mendapatkan hasil selain itu diberi nilai 0
	Jumlah Komite Audit
Good Corporate Governance	Transparansi = <i>dummy</i>
	Akuntabilitas = <i>dummy</i>
	Tanggung jawab = <i>dummy</i>
	Independensi = <i>dummy</i>
Tax Avoidance	Kewajaran = <i>dummy</i>
	$GAAP\ ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Sumber: Artiker Jurnal

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran (*outer model*) dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji t (parsial) yang datanya diolah dengan menggunakan aplikasi program SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

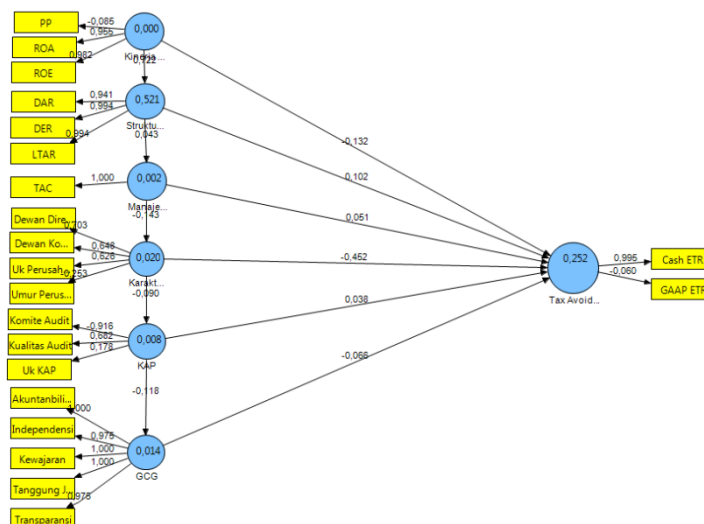
Model Pengukuran (*outer model*)

Analisis menggunakan model pengukuran, atau yang juga dikenal sebagai outer relation atau measurement model, digunakan untuk menjelaskan hubungan antara blok indikator dan variabel laten. Model ini penting dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu model. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diharapkan, sementara uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi responden terhadap suatu konsep (Cooper dan Schindler, 2014) dalam (Irawan & Hwihanus, 2021).

Outer model adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya dalam analisis SEM berbasis varian atau PLS-Path Modeling. Ada dua jenis outer model, yaitu model reflektif dan model formatif, yang dibedakan berdasarkan arah hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Pengujian outer model melibatkan evaluasi validitas dan reliabilitas indikator, serta pengecekan nilai faktor loading, cross loading, dan composite reliability (Lesmana, 2020).

Model luar digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen dengan mempertimbangkan nilai faktor loading. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator reflektif dianalisis berdasarkan hubungan antara skor item atau skor komponen dengan skor variabel laten atau skor konstruk yang diestimasi menggunakan program PLS. Dalam pengecekan reliabilitas item secara individual, kita dapat melihat nilai faktor loading yang telah distandardisasi. Faktor loading yang telah distandardisasi menunjukkan tingkat korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Jika nilai faktor loading berada di antara 0,5 - 0,6, ini dianggap cukup, sementara jika nilai faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,7, ini dianggap tinggi (Iman Ghazali, 2014) dalam (Irawan & Hwihanus, 2021).

Gambar 4.1 Outer Loading



Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

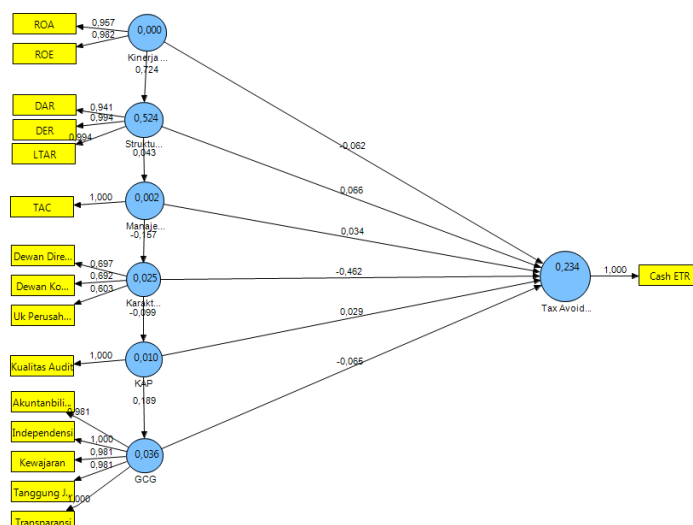
Model pengukuran adalah spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Berikut disajikan dalam tabel 3 adalah hasil dari *outer loading* pertama sebelum dilakukan pengeliminasian.

Tabel 3. Hasil Outer Loading

	Kinerja Keuangan	Struktur Modal	Manajemen Laba	Karakteristik Perusahaan	KAP	GCG	Tax Avoidance
Akuntabilitas						1,000	
Cash ETR							0,995
DAR		0,941					
DER		0,994					
Dewan Direksi				0,703			
Dewan Komisaris				0,648			
GAAP ETR							-0,060
Independensi						0,975	
Kewajaran						1,000	
Kualitas Audit					0,682		
Komite Audit					-0,916		
LTAR		0,994					
PP	-0,085						
ROA	0,955						
ROE	0,982						
TAC			1,000				
Tanggung Jawab						1,000	
Transparansi						0,975	
Umur Perusahaan				-0,253			
Uk KAP					0,178		
Uk Perusahaan				0,626			

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 dan tabel 3 terdapat lima indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 yaitu Perputaran Piutang, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Kualitas Audit, dan GAAP ETR. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut memiliki korelasi yang lemah terhadap konstruksya sehingga perlu dilakukan perubahan model yang tidak lagi mengikutkan indikator yang memiliki korelasi yang lemah. Sehingga didapatkan hasil perubahan model sebagai berikut:

Gambar 4.2 Outer Loading (Dropping)

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 4. Hasil Outer Loading (dropping)

	Kinerja Keuangan	Struktur Modal	Manajemen Laba	Karakteristik Perusahaan	KAP	GCG	Tax Avoidance
Akuntabilitas						0,981	
Cash ETR							1,000
DAR		0,941					
DER		0,994					
Dewan Direksi				0,697			
Dewan Komisaris				0,692			
Independensi						1,000	
Kewajaran						0,981	
Kualitas Audit					1,000		
LTAR		0,994					
ROA	0,957						
ROE	0,982						
TAC			1,000				
Tanggung Jawab						0,981	
Transparansi						1,000	
Uk Perusahaan				0,603			

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4 memberikan gambaran bahwa setelah dilakukan perubahan model (*dropping*), terlihat bahwa semua variabel menunjukkan bahwa nilai *loading factor* diatas 0,5. Menurut Hair et. Al (1998) dalam penelitian yang dikutip oleh (Irawan & Hwihanus, 2021) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat diterima dengan nilai *loading factor* sebesar 0,5. Hal tersebut berarti bahwa semua indikator menunjukkan validitas yang tinggi sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dengan melihat nilai signifikansi pengaruh antar variabel serta melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi *t-statistic*. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil metode bootstrapping. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistic* > 1,96 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 atau (5%). Oleh karena itu, hasil dari model penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Path Coefficient

Ha	Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Value	Signifikan t	SIGN
H1	Kinerja Keuangan -> Struktur Modal	0,723999	0,721959	0,017711	0,017711	40,879346	40,879	Signifikan	Positif
H2	Kinerja Keuangan -> Tax Avoidance	-0,061698	-0,061823	0,028075	0,028075	2,197630	2,198	Signifikan	Negatif
H3	Struktur Modal -> Manajemen Laba	0,043205	0,042649	0,014729	0,014729	2,933272	2,933	Signifikan	Positif
H4	Struktur Modal -> Tax Avoidance	0,066288	0,067031	0,035221	0,035221	1,882044	1,882	Tidak Signifikan	Positif
H5	Manajemen Laba -> Karakteristik Perusahaan	-0,156597	-0,155465	0,026863	0,026863	5,829377	5,829	Signifikan	Negatif
H6	Manajemen Laba -> Tax Avoidance	0,033558	0,034438	0,015010	0,015010	2,235776	2,236	Signifikan	Positif
H7	Karakteristik Perusahaan -> KAP	-0,098795	-0,099309	0,023398	0,023398	4,222269	4,222	Signifikan	Negatif
H8	Karakteristik Perusahaan -> Tax Avoidance	-0,461739	-0,462571	0,019858	0,019858	23,251680	23,252	Signifikan	Negatif
H9	KAP -> GCG	0,189125	0,182144	0,025350	0,025350	7,460505	7,461	Signifikan	Positif
H10	KAP -> Tax Avoidance	0,029349	0,028099	0,007272	0,007272	4,035761	4,036	Signifikan	Positif
H11	GCG -> Tax Avoidance	-0,065307	-0,064949	0,024657	0,024657	2,648582	2,649	Signifikan	Negatif

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Path coefficients atau koefisien jalur bertujuan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian (Irawan & Hwihanus, 2021). Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Pengujian pada pengaruh kinerja keuangan terhadap struktur modal menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $40,88 > 1,96$ yang mengartikan bahwa kinerja keuangan memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi struktur modal. Nilai original sampel menunjukkan nilai 0,724 menunjukkan kinerja keuangan mampu mempengaruhi struktur modal dengan arah pengaruh searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H1) dari penelitian (Bandawaty, Nugraha, Disman, & Sari, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA dan ROE yang diperoleh perusahaan, maka nilai DAR, DER, dan LTAR pada perusahaan juga akan meningkat.
- Pengujian pada pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $2,20 > 1,96$ yang mengartikan bahwa kinerja keuangan memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi *tax avoidance*. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar -0,062 menunjukkan kinerja keuangan mampu mempengaruhi *tax avoidance* dengan arah pengaruh berlawanan arah (negatif). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H2) dari penelitian (Pratiwi & Ratnawati, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai ROA dan ROE yang diperoleh perusahaan, maka akan membawa dampak nilai Cash ETR akan menurun.

- c. Pengujian struktur modal terhadap manajemen laba menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $2,93 > 1,96$ yang mengartikan bahwa struktur modal memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi manajemen laba. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar 0,043 yang menunjukkan struktur modal mampu mempengaruhi manajemen laba dengan arah pengaruh yang searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H3) dari penelitian (Eka, Goso, & Halim, 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi praktik manajemen laba di perusahaan meningkat maka struktur modal yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat.
- d. Pengujian struktur modal terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $1,88 < 1,96$ yang mengartikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi manajemen laba. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar 0,304 yang menunjukkan struktur modal tidak mampu mempengaruhi manajemen laba dengan arah pengaruh yang searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut berarti menolak hipotesis (H4) dari penelitian (Arman, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti.
- e. Pengujian pada manajemen laba terhadap karakteristik perusahaan menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $5,83 > 1,96$ yang mengartikan bahwa manajemen laba memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi karakteristik perusahaan. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar -0,156 yang menunjukkan manajemen laba mampu mempengaruhi karakteristik perusahaan dengan arah pengaruh berlawanan arah (negatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap karakteristik perusahaan, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H5) dari penelitian (Irawan & Hwihanus, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi tindakan manajemen laba perusahaan meningkat, maka akan membawa dampak pada nilai ukuran perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris akan menurun karena berarti tidak ada pengelolaan perusahaan yang baik.
- f. Pengujian manajemen laba terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $2,24 > 1,96$ yang mengartikan bahwa manajemen laba memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi *tax avoidance*. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar 0,034 yang menunjukkan manajemen laba mampu mempengaruhi *tax avoidance* dengan arah pengaruh yang searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba

berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H6) dari penelitian dari (Hariseno & Pujiono, 2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi tindakan manajemen laba perusahaan meningkat, maka praktik penghindaran pajak pada perusahaan juga akan meningkat.

- g. Pengujian karakteristik perusahaan terhadap kantor akuntan publik menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $4,22 > 1,96$ yang mengartikan bahwa karakteristik perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi kantor akuntan publik. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar $-0,099$ yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan mampu mempengaruhi kantor akuntan publik dengan arah pengaruh yang berlawanan arah (negatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kantor akuntan publik, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H7) dari penelitian (Tinumbia, 2018) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kantor akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai dari karakteristik dari perusahaan semakin besar, maka nilai dari kantor akuntan publik yang berelasi dengan perusahaan juga akan menurun.
- h. Pengujian karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $23,25 > 1,96$ yang mengartikan bahwa karakteristik perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi *tax avoidance*. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar $-0,461$ yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan mampu mempengaruhi *tax avoidance* dengan arah pengaruh yang searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H8) dari penelitian (Wulandari & Purnomo, 2021) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai karakteristik perusahaan semakin besar, maka akan berdampak pada celah praktik *tax avoidance* yang ada di perusahaan juga akan semakin menurun.
- i. Pengujian kantor akuntan publik terhadap *good corporate governance* menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $7,46 > 1,96$ yang mengartikan bahwa kantor akuntan publik memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi *good corporate governance*. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar $0,189$ yang menunjukkan bahwa kantor akuntan publik mampu mempengaruhi *good corporate governance* dengan arah pengaruh yang searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance*, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H9) dari penelitian (Roy, 2019) yang menyatakan bahwa indikator dari kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai indikator dari kantor akuntan publik semakin besar, maka nilai dari tata kelola atau *good corporate governance* dari perusahaan juga semakin besar.
- j. Pengujian kantor akuntan publik terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $4,04 > 1,96$ yang mengartikan bahwa

kantor akuntan publik memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi *tax avoidance*. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa kantor akuntan publik mampu mempengaruhi *tax avoidance* dengan arah pengaruh yang searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance*, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H10) dari penelitian (Sari & Baliweti, 2023) yang menyatakan bahwa indikator dari kantor akuntan publik yaitu ukuran KAP, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai indikator dari akuntan publik semakin besar, maka tidak menutup kemungkinan terjadi praktik penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan akan semakin besar.

- k. Pengujian *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil bahwa nilai *t-statistic* adalah sebesar $2,65 > 1,96$ yang mengartikan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi *tax avoidance*. Nilai original sampel menunjukkan nilai sebesar -0,065 yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu mempengaruhi *tax avoidance* dengan arah pengaruh yang berlawanan arah (negatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut berarti menerima hipotesis (H11) dari penelitian (Purbowati, 2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai tata kelola pada perusahaan meningkat, maka besar kemungkinan praktik *tax avoidance* pada *tax avoidance* tersebut menurun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (X2), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi hutang perusahaan, semakin baik pertumbuhan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang. Hal ini juga berarti bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih besar karena dorongan hutang yang besar. Kinerja keuangan (X1) juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya, semakin menurun kinerja keuangan, semakin tinggi upaya perusahaan dalam menghindari pajak. Hal ini terjadi karena seiring dengan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan, pajak yang timbul dan harus dilunasi juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung menghindari pajak untuk menghasilkan laba maksimal. Penanganan yang baik dalam meminimalisir pembayaran pajak dapat membantu perusahaan mencapai tujuan penghindaran pajak yang benar, dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi upaya penghindaran pajak, terutama jika pengaruhnya paling tinggi pada kinerja keuangan. Struktur modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (X3), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekuitas perusahaan, manajemen laba menjadi semakin efisien. Manajer memasukkan ekspektasi arus kas yang sebenarnya dalam proses alokasi periodik, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan aturan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen laba

yang efektif dan terhindar dari tindakan oportunistik. Namun, struktur modal (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Meski demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Baliweti, 2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara struktur modal dan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi struktur modal, tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan. Sebab, semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan. Selain itu, struktur modal yang tinggi akan berdampak pada beban bunga yang tinggi dan risiko yang tinggi, sehingga jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, laba perusahaan menjadi tidak optimal. Perusahaan dengan penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengalami kerugian (Susilowati et al., 2020) dalam (Sari & Baliweti, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan (X5), sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Dengan kata lain, semakin banyak anggota komisaris dan direksi serta semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan melakukan pemantauan, serta menerapkan manajemen laba yang lebih efektif (Irawan & Hwihanus, 2021). Manajemen laba (X4) juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Artinya, peningkatan manajemen laba akan meningkatkan upaya penghindaran pajak, dimana manajemen berkeinginan untuk memperkecil pajak dengan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak menjadi salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba, sehingga manajemen akan berusaha untuk memanfaatkan celah dalam standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang ada untuk menentukan metode akuntansi yang diterapkan dalam upaya mengurangi beban pajak. Manajemen laba dan status perusahaan memiliki dampak terhadap penghindaran pajak, sehingga rasio pajak di Indonesia menurun karena manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak, terutama perusahaan yang memiliki hubungan dengan pemerintah (Dwi & Ulupui, 2014) dalam (Hariseno & Pujiono, 2021). Karakteristik perusahaan (X5) berpengaruh signifikan terhadap kantor akuntan publik (X6), sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Artinya, perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan dewan direksi yang tinggi, tidak menjamin bahwa nilai kualitas audit akan meningkat. Karakteristik perusahaan diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan dan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Karakteristik perusahaan (X5) juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga hipotesis kedelapan (H8) diterima. Artinya, perusahaan dengan karakteristik yang tinggi cenderung menghindari perencanaan pajak yang agresif karena khawatir dapat merusak nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam perusahaan karena keputusan yang salah akan berdampak besar bagi manajemen, terutama ketika perusahaan juga berhubungan dengan politik, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 21/POJK/2015 yang tidak menyebutkan larangan bagi dewan direksi dan dewan komisaris untuk memiliki jabatan ganda di partai politik (Wulandari & Purnomo, 2021).

Kantor akuntan publik (X6) berpengaruh signifikan terhadap tata kelola perusahaan yang baik (X7), sehingga hipotesis kesembilan (H9) diterima. Kantor

akuntan publik memiliki tanggung jawab besar dan persyaratan profesional yang harus dipenuhi, sehingga penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik untuk memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi. Sebagai kantor akuntan publik, mereka wajib mengedepankan lima prinsip dalam tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Pengendalian internal merupakan tugas dari auditor internal, sehingga mereka wajib menegakkan kondisi tata kelola perusahaan yang baik. Akhirnya, kantor akuntan publik (X6) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga hipotesis kesepuluh (H10) diterima. Meski perusahaan memanfaatkan layanan KAP Big 4 yang dikenal memiliki integritas kerja tinggi dan selalu menerapkan peraturan yang ada serta berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan, hal tersebut tidak menghalangi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dapat menawarkan berbagai keuntungan dan kesejahteraan yang lebih baik kepada kantor akuntan publik tersebut. Ada kemungkinan bahwa kantor akuntan publik, meski memiliki reputasi baik, melakukan tindakan yang tidak terpuji demi memaksimalkan keuntungan pribadi, seperti yang terjadi pada kasus Enron 2004 (Putranti & Setiawan, 2015) dalam (Sari & Baliwati, 2023). Variabel *good corporate governance* yang baik (X7) memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga hipotesis kesebelas (H11) diterima. Mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena ada beberapa kendala, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Fakta bahwa kondisi tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia masih pada tingkat rendah (Syahroza, 2009) dalam (Astuti, 2010), menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang masih melakukan praktik penghindaran pajak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung teori yang digunakan yaitu teori kebijakan dan regulasi pemerintah terkait dengan perpajakan dan teori agensi. Dimana perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dan regulasi pemerintah, sekaligus dipengaruhi oleh kebijakan dan regulasi dari pemerintah. Perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dan regulasi pemerintah melalui aktivitas *lobbying*, *campaign contribution*, atau *political connection* dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau perlindungan dari pemerintah, misalnya dengan mendapatkan insentif pajak, keringanan pajak, atau perlakuan khusus. Sebaliknya, pemerintah juga dapat mempengaruhi perusahaan melalui kebijakan dan regulasi perpajakan, dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak, mengatur perekonomian, atau mencapai tujuan sosial. Pemerintah dapat memberlakukan tarif pajak, aturan pajak, atau sanksi pajak yang berbeda – beda terhadap perusahaan, tergantung pada ukuran, sektor, atau kinerja perusahaan.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi teori agensi yang mengkaji antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (principal). Penelitian ini menunjukkan bagaimana kinerja keuangan, struktur modal, manajemen laba, karakteristik perusahaan, kantor akuntan publik, dan *good corporate governance* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang dapat mempengaruhi kelemahan – kelemahan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajaknya, serta bagaimana terdapat pengaruh dari

pemerintah atau kelompok kepentingan tertentu terhadap kebijakan perpajakan yang berdampak pada tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan bukti mengenai adanya celah penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini untuk mengetahui dampak dari *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat menimbang antara manfaat dan biaya dari *tax avoidance*, serta mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan, seperti kinerja keuangan, struktur modal, manajemen laba, karakteristik perusahaan, kantor akuntan publik, dan *good corporate governance*. Perusahaan juga dapat mengadopsi praktik – praktik *good corporate governance* yang dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik di mata pemegang saham, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dengan mengurangi tingkat *tax avoidance* yang berlebihan.

Hasil dari penelitian ini juga memberikan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengawasan dan pengaturan perpajakan. Pemerintah juga sebaiknya mengevaluasi dan merevisi peraturan perpajakan yang ada, serta menutup celah – celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pajak. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik *tax avoidance*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel – variabel atau indikator – indikator lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan melibatkan perusahaan – perusahaan dari sektor – sektor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba (X3), Karakteristik Perusahaan (X4), Kantor Akuntan Publik (X5), *Good corporate governance* (X6) terhadap variabel dependennya yaitu *Tax avoidance* (Y) dan hubungan antar variabelnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan, karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kantor akuntan publik, karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*, kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, T. (2010). Analisis Pengaruh Pendidikan Profesi Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (Audit Capacity) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Alviyani, Surya, & Rofika. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakteristik Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Doctoral Disertasion, Riau University*.
- Amartya, T. (2022). PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2021. *Repository UPI*. Diambil kembali dari <http://repository.upi.edu/86640/>
- Angeliend, R. P. (2014). Analisis Struktur Modal dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UDiNus*, 1-15. Diambil kembali dari <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/8857>
- Annisa, Ayu, N., & Kurniasih, d. (2012, Mei). Pengaruh Corporate Governance terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 95-189.
- Ariska, R. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Repository Muhammadiyah University of Ponorogo*, 16-18. Diambil kembali dari <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5735>
- Arman, A. (2021). Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 145-154. doi:10.37531/yum.v11.75
- Astuti, D. S. (2010). Peran Internal Audit Dan Komite Audit Dalam Mewujudkan *Good corporate governance*. *Jurnal Akuntansi dan Sitem Teknologi Informasi*, 8(1), 1-9.
- Bandawaty, E., Nugraha, Disman, & Sari, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal. *Media Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*, 31(1), 61-74. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/me.v31i1.17615>
- Cahya, S., & Roman, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2014-2018. *NACF Proceeding Of National Conference On Accounting And Finance, Vol 3*, 211-218. doi:10.20885/ncaf.vol3.art18
- Eka, Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 176-186.
- Ester, Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 381-391.
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Bagian Pengelola Jurnal dan*

- Publikasi (BPJP) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta*, 18(2), 55-70.
doi:<https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Gumelar, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* dengan *Good corporate governance* sebagai Variabel Moderasi. *Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta*.
- Hariseno, p. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 101-111.
- Irawan, S., & Hwihanus. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Finansial, Leverage, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repository Untag*. Diambil kembali dari <https://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/11966>
- Kaihatu, T. S. (2006). *Good corporate governance* dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Petra*, 8(1). Diambil kembali dari <http://www.petra.ac.id/~puslit/dir.php?DepatementID=M4N>
- Lesmana, A. S. (2020). *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Pola Komudikasi dan Manajemen Konflik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Diambil kembali dari Repository STIE Indonesia Jakarta: <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2587>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Muftiarani, A., & Mulya, A. A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Tax avoidance*, Auditor Switching Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 61-76.
- Muhajir, A. (2018). Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang. *Repository Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 14-20.
- Prasetia, Fauzan, I., & Y.R., & R. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Riset*, 8(1).
- Pratiwi, R. I., & Ratnawati, J. (2023). Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3707-3716. Diambil kembali dari <https://jpurnal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 61-76. doi:<https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>
- Ratnasari, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendekatan Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan. *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang*, 11-12. Diambil kembali dari <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/12418>

- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 211-218. doi:10.20885/ncaf.vol3.art18
- Roy, N. (2019). Pengaruh *Good corporate governance* (GCG) Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Repository Universitas Bosowa*.
- Rusydi, M. K. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive *Tax avoidance* Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma - JAMAL*, 4(2).
- Sabil. (2016). Pernana Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentanbilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada K.I.A Tour & Travel Jakarta. *E-Journal Universitas Bina Sarana Informatika*, 3(1). Diambil kembali dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1046>
- Sari, B. R., & Baliweti, S. (2023). Pengaruh *Good corporate governance*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 112-121. doi:<https://doi.org/10.56174/jrpma.v5i2.159>
- Sembiring, H. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 68-77. Diambil kembali dari digilib.unimed.id/406
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap *tax avoidance*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114-133.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424-441. Diambil kembali dari <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/download/39145/22202>
- Sidharta, & Leonardo. (2006). Audit Comit Composition, Control of Majority Shareholders and Their Impac on Audit Comit Effectiveness: Indonesia Evidence. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 21-34.
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). *Perpajakan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Widana Bhakti Persada Bandung. Diambil kembali dari <https://repository.penerbitwidina.com/publications/326271/perpajakan-teori-dan-aplikasi>
- Siregar, & Wisyawati. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Manajemen Laba Di Indonesia. *International Journal of Digital Erterpreneurship and Business (IDEB)*, 2(1), 53-61. Diambil kembali dari <https://ejournal.jic.ac.id/ideb>
- Sumarsid, & Paryanti, A. B. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Grabfood (Studi Wilayah Kecamatan Setiabudi). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 70-83.
- Tinumbia, E. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Timeline Penyampaian Laporan

- Keuangan dengan Audit Duration Sebagai Variabel Mediasi. *Universitas Brawijaya*. Diambil kembali dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/171381>
- Trisanti, I. A. (2023). Studi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Tax avoidance*. *Accounting and Management Journal*, 7(1), 65-83.
- Utami, M. W. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Wartoyo. (2019). SISTEM REGULASI DAN KEBIJAKAN PERPAJAKAN DI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 3(No 1). doi: <https://doi.org/10.33650/profit.v3i1.541>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB)*, 21(1), 102-115.